Transformasi Persahabatan Menjadi Cinta dalam Film *Refrain* dan *Love,* Rosie: Kajian Sastra Bandingan

Hafiya Fatimatuzzahroh Ryannanda[1*], Anindita Fikri Amalia[2]
[1,2]Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*Email: hafiyafatimatuzz@gmail.com

ABSTRACT

The theme of friendship evolving into romance is frequently explored in film; however, research comparing this transformation—analyzed through narrative structure and the components of love—remains limited. This study examines such a transformation in the films Refrain (2013), directed by Fajar Nugros, and Love, Rosie (2014), directed by Christian Ditter, using a comparative literary approach. A qualitative analysis compares the two films based on Todorov's narrative theory and the development of the components of love as defined by Sternberg's triangular theory of love. The research aims to investigate the narrative structures of both films, examine the elements of love experienced by the main characters, and explore the differences in how this transformation is represented. The findings reveal that both films follow Todorov's five-stage narrative structure, though they differ in the complexity of their respective conflicts. Intimacy, passion, and commitment evolve according to distinct patterns in each film. While friendship serves as the foundation for consummate love in both works, Refrain develops this progression linearly through a single turning point, whereas Love, Rosie employs a non-linear pattern characterized by recurring cycles before ultimately reaching the state of consummate love.

Keywords **:** *transformation of friendship, lovers, narrative structure Todorov, Sternberg's love triangle theory, comparative literature*

Copyright © 2026 by Authors,
Published by Universitas Diponegoro Publishing Group.
This open-accessarticle is distributed under a
Creative Commons Attribution 4.0 International license

INTISARI

Tema sahabat menjadi cinta kerap diangkat dalam film, tetapi kajian yang membandingkan transformasi persahabatan beralih menjadi cinta melalui struktur naratif dan komponen cinta masih terbatas. Penelitian ini mengkaji penggambaran transformasi tersebut pada film *Refrain* (2013) karya Fajar Nugros dan *Love, Rosie* (2014) karya Christian Ditter yang dikaji pendekatan sastra bandingan. Analisis kualitatif membandingkan kedua film berdasarkan struktur naratif menurut teori naratif Todorov dan perkembangan komponen cinta menurut teori segitiga cinta Sternberg. Penelitian ini bertujuan mengkaji susunan naratif kedua film, menelaah unsur-unsur cinta yang dialami oleh tokoh utama, serta mengkaji perbedaan representasi transformasi cinta tersebut. Hasilnya memaparkan bahwa kedua film tersusun atas lima tahap naratif Todorov, dengan kompleksitas permasalahan yang berbeda satu sama lain. Keintiman, hasrat, dan komitmen dalam kedua film berkembang dalam pola yang berbeda. Persahabatan menjadi landasan bagi terbentuknya cinta sempurna (*consummate love)* dalam kedua karya,

tetapi *Refrain* membangun perkembangan cinta secara linear melalui satu titik balik, sementara *Love, Rosie* menggunakan pola non-linear yang ditandai oleh berbagai pengulangan hingga mencapai bentuk cinta sempurna.

Kata Kunci : transformasi persahabatan, kekasih, struktur naratif Todorov, teori segitiga cinta Sternberg, sastra bandingan

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi dan media, penyampaian narasi semakin luas melalui berbagai media, salah satunya film. Film sebagai karya seni naratif gabungan audio-visual belakangan dianggap sebagai perkembangan karya sastra (Karma dan Saadilah 2021:696). Melalui perpaduan keduanya, film menyampaikan pesan dan makna kehidupan, sehingga pembuat film sering mengangkat realitas kehidupan, termasuk dinamika hubungan percintaan seperti tema sahabat menjadi cinta.

Penelitian Stinson, Cameron, Hoplock (2022) terhadap 1.897 partisipan menemukan bahwa sekitar 66% partisipan mengungkapkan bahwa persahabatan menjadi awal mula terbentuknya hubungan asmara mereka. Dengan demikian, tema sahabat menjadi cinta bukan sekadar cerita fiktif, melainkan refleksi dinamika hubungan nyata yang umum, sebagaimana digambarkan dalam film *Refrain* dan *Love, Rosie.* Namun, persoalan penelitian ini bukan popularitas tema tersebut, melainkan bagaimana persahabatan beralih menjadi cinta melalui rangkaian konflik, keputusan, dan perkembangan komponen cinta pada tokoh utama.

Persoalan tersebut tampak dalam film *Refrain* (2013) karya Fajar Nugros dan *Love, Rosie* (2014) karya Christian Ditter. Keduanya mengisahkan persahabatan sejak masa kecil yang berkembang menjadi hubungan romantis dan sama-sama menghadirkan gangguan berupa pihak ketiga. *Love, Rosie* yang berasal dari Britania Raya dipilih sebagai pembanding karena sastra bandingan memungkinkan analisis terhadap karya dari latar budaya berbeda yang mengangkat tema serupa, sehingga persamaan dan perbedaan strategi naratif dan komponen cintanya dapat diidentifikasi.

Sejumlah kajian terdahulu relevan dengan penelitian ini. Novi Febryan Anggraeni (2019) berjudul "Transformasi Novel *Refrain* Karya Winna Efendi ke Film *Refrain* Karya Fajar Nugros: Sebuah Kajian Ekranisasi" mengidentifikasi perubahan struktur dari novel *Refrain* ke film *Refrain.* Vira Yanuar Ramadhani dan Parmin (2021) berjudul "Struktur

Cerita Naratif Seymour Chatman dalam Film *Teman Tapi Menikah 1* Karya Riko Prijanto dan *Friend Zone* Karya Chayanop Boonprakob: Kajian Sastra Bandingan" membandingkan struktur naratif film Indonesia dan Thailand bertema sahabat menjadi cinta. Bernard Realino Danu Kristianto, Maria Carolina Itu Leba, dan Angela Merici Elvina (2022) berjudul "Analisis Naratif Todorov Film *Story of Dinda*" menganalisis dinamika hubungan tokoh menggunakan teori naratif Todorov. Putri Anjelita dan Fajrul Falah (2022) yang berjudul "Seni Mencintai dalam Novel *Layla Majnun* Karya Nizami dan Novel *Romeo Juliet* Karya William Shakespeare: Kajian *Triangular of Love*" berisi perbandingan dua karya sastra romansa untuk mengetahui unsur pembentuk cinta dan seni mencintai. Sabila Firdausa Safitri dan Rara Sugiarti (2024) berjudul *"A Comparative Study of The Film Adaption and The Novel Source in Love, Rosie"* menelaah karakteristik yang serupa dan perbedaan unsur intrinsik novel serta film adaptasinya, dan mengidentifikasi tanda berserta maknanya. Febrian Utama Putro, Azwar Munanjar, dan Romi Syahril (2025) dengan judul "Analisis Naratif Tzvetan Todorov pada Film *Dear David* dalam Pembentukan Jati Diri Tokoh Laras" menganalisis perubahan pada tokoh menggunakan teori naratif Todorov.

Keenam penelitian tersebut telah membahas ekranisasi *Refrain*, struktur naratif film bertema sahabat menjadi cinta, teori naratif Todorov, teori segitiga cinta, dan adaptasi *Love, Rosie,* tetapi belum ada yang mempertemukan struktur naratif dan perkembangan komponen cinta untuk menjelaskan peralihan persahabatan menjadi cinta pada kedua film secara komparatif. Kebaruan kajian ini terletak pada penggunaan teori naratif Todorov dan juga teori segitiga cinta Sternberg guna menjelaskan keterkaitan struktur naratif dan perkembangan komponen cinta pada proses peralihan persahabatan menjadi cinta.

"An ideal narrative begins with a stable situation which is disturbed by some power or force. There results a state of disequilibrium: by the action of a force directed in the opposite direction, the equilibrium is re-established (Todorov 1977:111)". Pernyataan itu menerangkan jika narasi berawal saat situasi stabil yang terusik oleh suatu kekuatan, hingga keseimbangan terbentuk kembali melalui tindakan yang berlawanan. Konsep dasar tersebut dikembangkan oleh Lacey dan Gillespie menjadi lima fase operasional, yakni kondisi awal, terjadinya ketidakseimbangan, munculnya kesadaran atas permasalahan, usaha untuk penyelesaian gangguan, serta pemulihan pada kondisi yang seimbang (Eriyanto 2015:46-48). Sternberg (1986:119) menyatakan bahwa cinta terdiri atas tiga komponen yang

membentuk segitiga, yakni keintiman (*intimacy*), hasrat (*passion*), serta komitmen (*commitment*). Dalam menguraikan aspek keintiman, Sternberg (1998:6-8) mengidentifikasi sepuluh elemen, yaitu kepedulian terhadap kesejahteraan orang yang dicintai, kebahagiaan bersama, menghormati dan mengandalkan orang yang dicintai, pemahaman, berbagi diri, dukungan emosional, komunikasi, dan penghargaan. Kombinasi ketiga komponen membentuk delapan jenis dengan jenis yang paling utuh berupa *consummate love* (cinta sempurna). Kajian sastra bandingan menelaah persamaan dan perbedaan karya sastra yang dikaji, baik dalam aspek umum ataupun keorisinilan karya, mencakup kategori sastra, struktur, gaya penulisan, tema, pesan yang disampaikan, hingga keseluruhan isi karya. (Noor 2019).

Teori naratif Todorov dipilih karena perubahan hubungan dalam kedua film tidak hanya ditunjukkan melalui dialog, tetapi juga melalui rangkaian gangguan dan penyelesaiannya. Sementara itu, teori segitiga cinta Sternberg menjelaskan kualitas hubungan yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui urutan peristiwa, khususnya perkembangan keintiman, hasrat, dan komitmen. Oleh karena itu, kedua teori diperlukan untuk menjelaskan keterkaitan susunan naratif serta perkembangan komponen cinta pada peralihan persahabatan menjadi cinta. Berdasarkan persoalan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis struktur atau susunan naratif serta komponen cinta pada *Refrain* dan *Love, Rosie*, serta melakukan komparasi penjabaran transformasi persahabatan beralih menjadi cinta pada kedua film.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kajian audio-visual berjenis deskriptif kualitatif dengan fokus pada struktur naratif serta komponen cinta yang ada dalam hubungan tokoh utama, lalu membandingkan transformasi persahabatan menjadi cinta dalam film *Refrain* dan *Love, Rosie*. Data primer berupa adegan dan dialog kedua film yang menjabarkan perubahan hubungan tokoh utama dari persahabatan menjadi kekasih, sedangkan data sekunder berupa sumber kepustakaan relevan, yaitu penelitian terdahulu, buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik.

Data dikumpulkan dengan empat teknik. Pertama teknik simak dengan menonton kedua film secara berulang untuk memahami alur. Kedua, teknik catat dengan mencatat

dialog penting, deskripsi adegan, dan *time code*. Ketiga, teknik dokumentasi dengan mengambil tangkapan layar adegan yang relevan. Keempat, teknik kepustakaan dengan menghimpun serta menelaah sumber acauan tertulis yang mendukung.

Analisis data adalah tahap penyusunan data secara runtut dengan mengorganisasikannya ke dalam kategori, menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, menjalankan sintesis, menyusunnya menjadi pola, menentukan aspek relevan untuk dikaji, serta merumuskan kesimpulan (Sugiyono, 2019:320). Analisis data dilakukan dengan memilah adegan dan dialog yang menunjukkan perkembangan naratif kedua film dan kemunculan komponen cinta di dalam hubungan tokoh utama, kemudian mengelompokkan data berdasarkan lima tahapan naratif dan tiga komponen cinta. Selanjutnya, adegan dan dialog ditafsirkan untuk menjelaskan fungsinya dalam perkembangan naratif serta makna kemunculan komponen cinta. Hasil analisis kedua film kemudian dibandingkan untuk mengungkap persamaan dan perbedaan penggambaran transformasi sahabat menjadi cinta, lalu ditarik kesimpulan. Hasil pengkajian diuraikan dalam bentuk deskripsi yang disusun secara runtut dan terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan diuraikan dalam dua bagian, yakni (1) analisis struktur naratif dan konsep cinta pada *Refrain* dan *Love, Rosie*, serta (2) perbandingan transformasi persahabatan beralih menjadi kekasih dalam keduanya.

Struktur Naratif dan Konsep Cinta Film *Refrain* dan *Love, Rosie*

Bagian ini menganalisis struktur atau susunan naratif melalui lima tahapan teori Todorov dan konsep cinta melalui keintiman, hasrat, serta komitmen dalam teori segitiga cinta Sternberg pada film *Refrain* dan *Love, Rosie*.

Struktur Naratif Film *Refrain* dan *Love, Rosie*

Kondisi Awal

Dalam *Refrain*, kondisi awal menampilkan persahabatan Niki dan Nata sejak kecil yang ditandai dengan rutinitas kebersamaan sehari-hari seperti tampak dalam adegan ini.



Gambar 1. Niki dan Nata berangkat ke sekolah bersama (kode waktu: 00:01:55 - 00:03:59)

Sikap keduanya dalam menikmati rutinitas sederhana menunjukkan kepercayaan yang telah terbentuk dalam persahabatan mereka. Pada titik ini, perasaan Nata kepada Niki belum mengganggu keseimbangan karena Niki belum mengetahuinya, sementara kehadiran Annalise belum memunculkan konflik. Keseimbangan awal ditandai dengan persahabatan stabil dengan perasaan cinta yang tersembunyi dari satu pihak.

Dalam *Love, Rosie*, kondisi awal menampilkan persahabatan Rosie dan Alex sejak kecil yang didasari oleh komunikasi terbuka serta dukungan dengan ketertarikan romantis yang mulai tampak saat ciuman pertama ketika Rosie berulang tahun di usia 18 tahun seperti dalam adegan di bawah ini.



Gambar 2. Ciuman pertama Alex dan Rosie (kode waktu: 00:03:01)

Kedekatan posisi wajah memperlihatkan adanya rasa percaya serta perasaan nyaman yang umumnya terbentuk dalam hubungan dengan keterikatan emosional. Namun, miskomunikasi membuat Alex mengira Rosie menyesali ciuman tersebut. Berbeda dari *Refrain* yang hanya menampilkan perasaan sepihak dari Nata, ketertarikan di *Love, Rosie* hadir dari kedua pihak sejak kondisi awal, meskipun keduanya enggan untuk mengakuinya. Rencana Rosie dan Alex kuliah bersama di Boston menjadi puncak keseimbangan sebelum gangguan pertama muncul.

Gangguan terhadap Keseimbangan

Tahap gangguan *Refrain* berpusat pada dua sumber ketidakseimbangan. Keputusan Niki untuk berpacaran dengan Oliver memaksa Nata harus menahan rasa cemburu. Ia harus menyembunyikan rasa sakitnya saat Niki antusias bercerita tentang hubungan barunya seperti tampak pada adegan ini:



Gambar 3. Reaksi Nata mendengar cerita Niki (kode waktu: 00:46:23)

> Niki: “Oliver tadi nembak aku. Kita udah jadian. Aduh, Nat, rasanya itu campur aduk banget kayak melayang gitu. Nat! Kok datar gitu sih? Selametin dong.” (Nugros 2013: 00:46:13 – 00:46:27)

Kontras ekspresi di atas menunjukkan bahwa Nata harus menahan kecemburuan sekaligus mempertahankan perannya sebagai sahabat. Kebahagiaan Niki justru menjadi sumber penderitaan bagi Nata sehingga keseimbangan persahabatan mulai terganggu. Perasaan terpendam Annalise kepada Nata menambah lapisan konflik, tetapi gangguan *Refrain* tetap berfokus pada satu permasalahan utama, yakni cinta sepihak dan kehadiran orang ketiga.

Tahap gangguan *Love, Rosie* jauh lebih berlapis dan berulang. Kehamilan Rosie yang terjadi di luar dugaan menyebabkan gagalnya rencana mereka untuk kuliah bersama di Boston. Pertikaian di Boston kemudian menciptakan jarak emosional karena Alex menyinggung status Rosie sebagai orang tua tunggal, sebagaimana tampak dalam dialog di bawah ini.

> Alex: "Maksudku, kamu telah melewati banyak masa sulit, Rosie, dan melihat di mana kami tinggal, apartemen kami, gaya hidup kami, itu…"
> Rosie: "Oke! Kamu kira aku cemburu padamu? Tidak. Aku kasihan padamu, Alex! Yang aku lihat adalah seseorang yang menebus kehidupan pribadinya yang berantakan dengan cara menjilat orang lain untuk meniti karir!"
> Alex: "Kehidupan pribadi yang berantakan? Baiklah, mari kita lihat. Hubungan yang stabil dengan pacar yang cantik, banyak kesamaan, teman-teman yang baik, menantikan kelahiran anak yang, ngomong-ngomong, nantinya punya orang tua yang utuh, bukan orang tua tunggal!"
> (Ditter 2014: 00:55:03 – 00:55:32)

Permasalahan tersebut membuat keduanya harus berhadapan dengan rasa kecewa pada jalan hidup mereka sendiri. Alex berusaha meyakinkan diri bahwa dirinya telah memperoleh kehidupan yang sempurna bersama Sally, sedangkan Rosie berjuang dalam membesarkan anak seorang diri. Pertikaian ini mendorong Rosie untuk menikahi Greg, tetapi pernikahan tersebut lebih didasari kelelahan mencari cinta daripada cinta itu sendiri.

Pernikahan Rosie dan Greg yang semakin rapuh mendorong Alex untuk mengungkapkan perasaan tulusnya melalui sebuah surat. Namun, Greg menyembunyikan surat itu sehingga kesempatan Alex dan Rosie untuk bersatu hilang. Saat Rosie akhirnya berpisah dari Greg dan menemukan surat tersebut, Alex justru telah merencanakan pernikahan dengan Bethany. Pola ketidaktepatan waktu (*wrong timing*) menjadi ciri khas tahap gangguan *Love, Rosie*, di mana setiap kali satu pihak tidak terikat dengan siapa pun, pihak lain telah terikat, sedangkan gangguan utama *Refrain* hanya berputar pada satu konflik inti.

Kesadaran Terjadi Gangguan

Dalam *Refrain*, klimaks dicapai dengan adanya dua peristiwa yang saling berhubungan. Pertama, Niki tidak sengaja mendengar Nata mengakui perasaannya kepada Niki saat Nata menolak pernyataan cinta Annalise. Peristiwa ini dibuktikan dalam adegan berikut.

> Annalise : "Aku sayang sama kamu, Nat."
> Nata : "An, makasih udah sayang sama gue. Tapi…. Tapi, gue sayang sama Niki."
> (Nugros 2013: 00:52:32 – 00:52:57)



Gambar 4. Reaksi Niki setelah mendengar pengakuan Nata (kode waktu: 00:53:02)

Ekspresi terkejut Niki menunjukkan bahwa ia baru menyadari bahwa Nata menyimpan perasaan romantis kepadanya. Adegan ini merupakan puncak gangguan karena mengubah dinamika persahabatan mereka secara drastis, sebab Niki menjaga jarak dari Nata. Kedua, pengkhianatan Oliver membuat Niki menyadari bahwa Nata benar-benar peduli padanya, tetapi kesadaran itu datang terlambat karena Nata telah merencanakan kepergiannya ke Austria, sehingga gangguan belum terselesaikan.

Dalam *Love, Rosie*, klimaks terjadi saat pernikahan Alex dan Bethany. Rosie yang datang dengan harapan terakhir harus menyaksikan Alex menikah dengan orang lain. Percakapan mereka di *rooftop* saat pesta masih berlangsung mengungkap akar seluruh kesalahpahaman, yaitu ciuman pertama yang ternyata dilupakan Rosie karena pengaruh alkohol.

> Alex: "Aku baru saja sadar malam ini kalau kamu lupa. Di ulang tahunmu yang ke-18, kira-kira setengah lima gelas tequila slammers, kalau tidak salah. Sebelum kamu jatuh dari kursi bar."
> Rosie: "Jadi itu sebabnya kamu mengajak Bethany ke acara dansa?"
> Alex: "Dan kamu pergi dengan Greg."
> (Ditter 2014: 01:30:00 – 01:30:32)

Dialog ini mengaitkan kembali alur cerita pada fase keseimbangan yakni kejadian ciuman pertama Rosie dan Alex, di mana hal tersebut yang menjadi pemicu awal rangkaian perselisihan paham serta waktu yang tidak tepat sepanjang cerita. Peristiwa ini membuat keduanya tersadar jika saling memiliki rasa satu sama lain, tetapi kesadaran itu muncul terlambat karena Alex telah menikah dengan Bethany menyebabkan gangguan masih belum

terselesaikan. Berbeda dari *Refrain* yang klimaksnya hanya terjadi sekali, *Love, Rosie* menampilkan klimaks sebagai akumulasi pola berulang sepanjang film, yaitu ketidaktepatan waktu.

Upaya Memperbaiki Gangguan

Dalam *Refrain*, tahap upaya memperbaiki gangguan berlangsung lima tahun setelah berpisah. Niki tidak sengaja menemukan amplop biru berisi surat Nata dan memori tentang surat itu mendorongnya menyusul Nata ke Austria. Keteguhan Niki mencari Nata di Austria merupakan upayanya memperbaiki hubungan yang sebelumnya renggang, yang tampak melalui dialog berikut.

> Niki: "Kamu, ngilang tanpa kabar, segitu marahnya sama aku?"
> Nata: "Aku cuma marah sama diri aku sendiri kok. Tapi udahlah. Lupain aja. Lagi pula kamu udah di sini 'kan?"
> (Nugros 2013: 01:23:21 – 01:23:42)

Dialog di atas menunjukkan kekhawatiran Niki terhadap kerenggangan hubungan mereka, sedangkan jawaban Nata mencerminkan kesediaannya meninggalkan masa lalu. Kesiapan tersebut menandai dimulainya pemulihan menuju keseimbangan. Dalam *Love, Rosie*, upaya memperbaiki gangguan terwujud ketika hubungan Alex dengan Bethany selesai dan hadir ke hotel baru milik Rosie untuk memperbaiki hubungan mereka seperti tampak dalam adegan berikut.

> Rosie: "Ada barang bawaan?"
> Alex: "Tidak. Kutinggalkan."
> Rosie: "Jadi istrimu…"
> Alex: "Tidak ikut. Kami berdua tahu kalau kami tidak cocok."
> (Ditter 2014: 01:34:23 – 01:34:38)

Keputusan Alex meninggalkan barang bawaannya mengisyaratkan tindakan aktif meninggalkan kehidupan lamanya dan memilih Rosie, sehingga adegan ini menandai dimulainya tahap upaya memperbaiki gangguan dan bukan sekadar pengakuan Alex.

Pemulihan Menuju Keseimbangan

Dalam *Refrain*, keseimbangan baru terbentuk ketika Niki memberikan amplop merah berisi surat ungkapan perasaannya kepada Nata yang isinya tampak dalam gambar berikut.

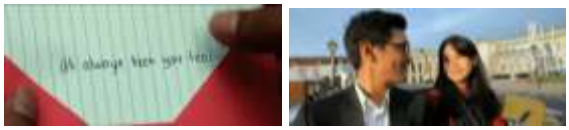

Gambar 5. Isi surat Niki dan reaksi Nata setelah membacanya
(kode waktu: 01:25:07 – 01:25:11)

Gambar di atas menampilkan isi surat Niki, yaitu "*It's always been you too*", serta reaksi keduanya setelah Nata membacanya. Tatapan penuh cinta serta senyum lebar menandakan perasaan Niki diterima baik oleh Nata dan cerita berakhir dengan *happy ending*. Tindakan fisik yang mesra setelah momen itu menandai terbentuknya hubungan sebagai kekasih.

Dalam *Love, Rosie*, keseimbangan baru terbentuk ketika Alex mengungkapkan perasaannya dan Rosie menerima pengakuan Alex dengan baik, sehingga perjalanan panjang mereka berakhir seperti tampak melalui dialog berikut.

Alex: "Dan aku memelukmu dengan gagah. Seperti ini. Dan berkata 'Rosie Dunne, boleh
aku mengajakmu ke acara dansa?'"
Rosie: "Lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali."
(Ditter 2014: 01:36:02 – 01:36:22)

Dialog di atas membawa kilas balik ke peristiwa pesta dansa ketika SMA saat mereka datang bersama pasangan masing-masing sebab salah paham mengenai ciuman pertama. Momen menandai timbulnya keseimbangan baru pada kisah Rosie dan Alex. Dialog ini dilanjutkan dengan tindakan fisik keduanya sebagaimana dalam adegan ini:



Gambar 6. Rosie dan Alex bersatu (kode waktu: 01:36:30)

Ciuman kedua yang dilakukan dengan kesadaran penuh dan dengan komitmen yang utuh setelah momen pengungkapan perasaan ini berbeda dari ciuman pertama mereka. Film ini menutup cerita dengan *happy ending* sebagai sepasang kekasih.

Konsep Cinta dalam Film *Refrain* dan *Love, Rosie*

Keintiman (*Intimacy*)

Dalam *Refrain*, keintiman termanifestasi melalui lima elemen, yaitu kerelaan Nata melakukan apa pun demi kebahagiaan Niki, kerelaan mengorbankan waktunya, kebahagiaan saat bersama, kesigapan Niki saat Nata membutuhkannya, dan dukungan emosional. Momen-momen ini terjadi pada tahap kondisi awal hingga gangguan. Salah satunya tampak ketika Niki meninggalkan kencannya dengan Oliver untuk menemani Nata di rumah sakit seperti dalam adegan berikut.



Gambar 7. Niki menemani Nata di rumah sakit (kode waktu: 00:50:03)

Tindakan Niki menunjukkan kepedulian terhadap kondisi Nata dan kesediaan memberikan waktu ketika Nata membutuhkannya, sehingga keintiman dalam *Refrain* menjadi dasar emosional yang mempertahankan kedekatan keduanya sebelum persahabatan berubah menjadi hubungan romantis.

Dalam *Love, Rosie* keintiman tercermin melalui tujuh elemen yang lebih beragam sebab hubungan kedua tokoh digambarkan begitu panjang dengan beragam babak kehidupan. Elemen tersebut berupa tindakan Alex yang memikirkan Rosie saat memutuskan masa depannya, selalu membela Rosie, kebahagiaan saat bersama, saling memahami, kerelaan memberikan waktu dan harta benda, dukungan Alex ketika Rosie berduka, dan komunikasi intim. Elemen-elemen ini menunjukkan bahwa kedekatan mereka berkembang sejak kondisi awal hingga gangguan, salah satunya ketika Alex memeluk Rosie di pemakaman ayahnya seperti dalam adegan berikut.



Gambar 8. Alex memeluk Rosie di pemakaman ayah Rosie (kode waktu: 01:10:16)

Kehadiran Alex dalam situasi duka menunjukkan dukungan emosional yang membuat Rosie merasa aman mengekspresikan kesedihannya. Kedekatan mereka dibangun bukan hanya melalui kebersamaan dalam situasi menyenangkan, tetapi juga masa sulit. Dengan demikian, keintiman dalam *Love, Rosie* berkembang melalui pengalaman hidup yang lebih beragam dan bertahan meskipun hubungan mereka terganggu.

***Hasrat* (*Passion*)**

Dalam *Refrain*, hasrat awalnya hadir sepihak dari Nata dan termanifestasi melalui kecemburuannya pada tahap gangguan. Keberaniannya menulis surat dalam amplop biru yang ditemukan Niki pada tahap upaya memperbaiki gangguan menunjukkan hasrat yang tidak lagi bisa ia tahan. Isi surat tersebut tampak dalam data berikut.

> Nata: "…. Gue mau kita terus bisa sama-sama. Dan gue mau jadi cowok yang paling spesial di dalam hidup lo. Dan dari dulu, Cuma lo yang gue sayang. It's always been you, Nik." (Nugros 2013: 01:10:39 – 01:10:53)

Tuturan "Gue mau kita terus bisa sama-sama" memperlihatkan ambisi Nata memperjuangkan hubungan jangka panjang dan memiliki Niki selamanya. Selain itu kalimat "Gue mau jadi cowok paling spesial di dalam hidup lo" menandakan adanya keinginan memiliki sebab Nata berharap menjadi sosok yang memiliki tempat istimewa dan menjadi satu-satunya sosok yang berarti bagi Niki. Hasrat baru timbal balik pada tahap pemulihan menuju keseimbangan setelah Niki menyusul Nata ke Austria dan mengungkapkan perasaannya, seperti tampak dalam adegan berikut.



Gambar 9. Nata mencium kepala Niki (kode waktu: 01:25:29)

Tindakan fisik ini muncul saat kebersamaan yang intim di atas delman berlatar suasana kota yang indah, tenteram, serta terbebas dari persoalan masa lalu yang sebelumnya menjadi penghalang hubungan mereka. Adegan ini terjadi pada tahap pemulihan menuju keseimbangan. Ekspresi hasrat fisik dari kedua pihak yang baru muncul setelah komitmen terbentuk menunjukkan bahwa dalam *Refrain*, keintiman dan komitmen mendahului hasrat timbal balik.

Dalam *Love, Rosie*, hasrat telah muncul pada kedua tokoh semenjak kondisi semula tetapi selalu menemui hambatan. Momen Rosie dan Alex hampir berciuman di bandara sebelum Alex berangkat ke Boston pada tahap gangguan awal menunjukkan hasrat yang ditahan karena situasi belum mendukung. Hal tersebut digambarkan pada adegan ini:



Gambar 10. Alex dan Rosie hampir berciuman di bandara (kode waktu: 00:26:49)

Kesadaran akan perpisahan yang semakin dekat menjadi faktor pemicu munculnya tindakan fisik tersebut karena jarak akan memisahkan mereka. Selain itu, surat Alex yang ditulis pada tahap gangguan menjadi medium ekspresi hasrat yang tidak dapat ia sampaikan langsung. Isi surat tersebut tampak dalam data berikut.

> Rosie: ".... Dua kali aku melepaskan kesempatan bersamamu. Mari kita berhenti takut untuk mengambil kesempatan. Aku tahu sekarang aku bisa membuatmu bahagia. Hubungi aku jika kamu merasakan hal yang sama. Salam, Alex."

(Ditter 2014: 01:18:32 – 01:18:43)

Surat di atas dapat dikategorikan sebagai representasi hasrat Alex meskipun tidak adanya kontak fisik karena ia menuliskan keinginannya untuk memiliki Rosie, sedangkan hasrat keduanya baru dapat diekspresikan dengan bebas melalui ciuman kedua pada tahap pemulihan menuju keseimbangan setelah mereka saling mengungkapkan perasaan.

***Komitmen* (*Commitment*)**

Dalam *Refrain*, komitmen berkembang melalui dua tahap yang berkaitan erat dengan tahapan naratif. Pertama, komitmen mempertahankan persahabatan muncul pada tahap kesadaran terjadi gangguan. Penolakan Nata terhadap Annalise menunjukkan kesetiaannya pada satu perasaan di tengah tekanan, sementara keputusan Niki menjaga jarak dari Nata merupakan upayanya melindungi persahabatan mereka. Komitmen Niki tampak pada dialog ini:

> Nata: "Gue nggak bisa bilang kemaren gue bercanda. Gue serius. Gue sendiri nggak tahu kapan perasaan gue ke lo berubah."
> Niki: "Maaf, Nat. Aku Cuma anggep kamu temen."
> (Nugros 2013: 00:54:21 – 00:54:34)

Meskipun penolakan Niki di atas menimbulkan rasa sakit untuk Nata, tetapi keputusan tersebut memperlihatkan kesungguhannya dalam mempertahankan persahabatan tanpa membiarkan perasaan yang melampaui persahabatan mereka. Komitmen pada tahap ini diambil bukan dari situasi nyaman, melainkan sebagai respons terhadap suatu krisis. Kedua, komitmen cinta terbentuk pada tahap pemulihan menuju keseimbangan melalui keberanian Niki mengungkapkan perasaannya lewat amplop merah yang diterima baik oleh Nata.

Dalam *Love, Rosie*, komitmen terbentuk bertahap melalui akumulasi keputusan yang panjang. Komitmen mempertahankan persahabatan muncul jauh lebih awal dibanding Refrain, yaitu pada awal gangguan melalui kesepakatan Rosie dan Alex agar hubungan mereka tetap terjalin meskipun Alex harus pergi ke Boston dan berada jauh dari Rosie. Hal ini nampak pada dialog berikut.

> Rosie: "Tetap berhubungan, oke?"
> Alex: "Oke. Sampai jumpa dua minggu lagi."
> (Ditter 2014: 00:27:15 – 00:27:24)

Dialog di atas menunjukkan komitmen Rosie dan Alex mempertahankan persahabatan, meskipun tinggal di dua negara berbeda. Komitmen ini diucapkan dalam

kondisi tenang dan menjadi fondasi yang membuat hubungan mereka bertahan menghadapi konflik berikutnya. Komitmen cinta terbentuk pada tahap pemulihan menuju keseimbangan ketika keduanya mengungkapkan perasaan masing-masing.

Perbandingan Transformasi Persahabatan menjadi Cinta dalam Film *Refrain dan Love, Rosie*

Perbandingan ini dibagi menjadi dua pembahasan. Pertama berfokus pada perkembangan hubungan tokoh utama berdasarkan tiga komponen cinta Sternberg. Kedua berfokus pada konsep cinta yang terbentuk dari kombinasi ketiga komponen tersebut dalam kedua film.

Perbandingan Transformasi

Dari segi keintiman, keduanya memiliki empat elemen yang sama. Tetapi jumlah elemennya berbeda, yaitu 5 dalam *Refrain* dan 7 dalam *Love, Rosie*. Keintiman *Refrain* lebih berpusat pada rutinitas remaja yang lugu, sedangkan *Love, Rosie* lebih matang karena berkembang melalui berbagai fase kehidupan tokoh. Dalam kedua film, keintiman hadir sejak kondisi awal hingga gangguan sehingga menjadi fondasi dalam menghadapi konflik.

Pada kedua film, surat menjadi medium ekspresi hasrat dan hasrat fisik baru diekspresikan secara bebas setelah komitmen cinta terbentuk. Perbedaannya, hasrat dalam *Refrain* awalnya sepihak, sedangkan *Love, Rosie* menampilkan hasrat timbal balik. Surat Nata menjadi titik balik yang menggerakkan Niki ke Austria, sementara surat Alex datang pada waktu yang tidak tepat, sehingga menjadi gangguan baru alih-alih resolusi.

Pada kedua film, komitmen mempertahankan persahabatan muncul sebelum komitmen cinta terbentuk. Perbedaannya terletak pada waktu dan pola pembentukannya. Dalam *Refrain*, komitmen persahabatan muncul pada klimaks dan komitmen cinta muncul melalui satu titik balik, sedangkan dalam *Love, Rosie*, komitmen persahabatan muncul sejak awal gangguan dan komitmen cinta muncul melalui akumulasi keputusan tokoh. Perbedaan ini mencerminkan strategi naratif dan perkembangan komponen cinta yang berbeda dalam keduanya.

Perbandingan Konsep Cinta

Dari sisi konsep cinta, kedua film merepresentasikan *consummate love* (cinta sempurna) dengan hubungan sahabat sebagai fondasi, tapi pola perkembangannya tidak

serupa. *Refrain* memiliki sifat linear, yaitu dimulai dengan keintiman pada kondisi awal, hasrat Nata pada tahap gangguan, lalu beralih menjadi *consummate love* di satu titik balik saat Niki menyampaikan apa yang dia rasakan tanpa kembali ke kondisi sebelumnya. Sementara itu, *Love, Rosie* bersifat non-linear dan berulang karena Rosie dan Alex berulang kali berada di titik ketika keintiman dan hasrat kedua pihak telah hadir, tetapi komitmen cinta selalu terhalang situasi.

Selain itu, keseimbangan komponen cinta selama transformasi juga berbeda. Dalam *Refrain*, komponen belum seimbang sebab awalnya hanya satu pihak yang merasakan adanya hasrat. Adapun dalam *Love, Rosie* lebih seimbang sebab kedua tokoh telah mengalami ketiga komponen cinta tersebut sejak awal hubungan mereka. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa bentuk cinta yang serupa dapat terbentuk melalui proses yang berlainan dan hal tersebut menjadi ciri khas yang membedakan kedua film.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis, diperoleh dua simpulan utama. Pertama, dari sisi struktur naratif, kedua film mengikuti lima tahapan Todorov dengan lika-liku gangguan yang berbeda, *Refrain* berfokus pada satu permasalahan utama, sedangkan *Love, Rosie* menunjukkan rangkaian gangguan yang lebih panjang serta berlapis. Dilihat dari komponen cinta, keintiman, hasrat, dan komitmen ditemukan pada keduanya dengan pola perkembangan tidak serupa sesuai dinamika tokohnya.

Lalu, kedua film mempunyai kesamaan membentuk *consummate love* dengan hubungan sahabat sebagai fondasinya. *Refrain* mencapainya melalui transformasi linear dengan komponen yang awalnya tidak seimbang, sedangkan *Love, Rosie* melalui transformasi non-linear dengan komponen yang lebih seimbang, tetapi selalu terhambat ketidaktepatan waktu. Hal itu menunjukkan bahwa tema sahabat menjadi cinta dapat disajikan secara berbeda bergantung pada strategi naratif dan komponen cinta tokoh utama.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Novi Febryan. 2019. *Transformasi Novel Refrain Karya Winna Efendi ke Film Refrain Karya Fajar Nugros (Sebuah Kajian Ekranisasi)* (Skripsi, Universitas Diponegoro). https://eprints.undip.ac.id/73683/

Anjelita, Indriani Putri, dan Fajrul Falah. 2022. Seni Mencintai dalam Novel Layla Majnun Karya Nizami dan Novel Romeo Juliet Karya William Shakespeare: Kajian Triangular

of Love. *Jurnal Kajian Kebudayaan* 17 (1), 1–9. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/sabda.17.1.1-9

Ditter, Christian. 2014. *Love, Rosie*. United Kingdom: Constantin Film.

Eriyanto, 2015. *Analisis Naratif: Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana

Karma, Rudi, dan Andi Saadilah. 2021. Ekranisasi dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Onoma* 7 (2), 696–704. https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1380

Kristianto, Bernard Realino Danu, Maria Carolina Itu Leba, dan Angela Marici Elvina. 2022. Analisis Naratif Todorov Film Story of Dinda. *Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja* 17 (2). https://doi.org/https://doi.org/10.24929/fisip.v17i2.2112

Noor, Redyanto. 2019. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.

Nugros, Fajar. 2013. *Refrain*. Indonesia: Maxima Pictures.

Putro, Febrian Utama, Azwar Munanjar, dan Romi Syahril. 2025. Analisis Naratif Tzvetan Todorov pada Film Dear David dalam Pembentukan Jati Diri Tokoh Laras. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin* 03 (04), 794–803. Diambil dari https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1377

Ramadhani, Vira Yanuar, dan Parmin. 2021. Struktur Cerita Naratif Seymour Chatman dalam Film Teman Tapi Menikah 1 Karya Riko Prijanto dan Friend Zone Karya Chayanop Boonprakob: Kajian Sastra Bandingan. *Jurnal Sapala* 8 (01). Diambil dari https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/39386/34428

Safitri, Sabila Firdausa, dan Rara Sugiarti. 2024. A Comparative Study of the Film Adaptation and the Novel Source in "Love, Rosie." *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Studi Amerika* 30 (2), 31–41. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/jbssa.v30i2.63784

Sternberg, Robert. J. 1986. A Triangular Theory of Love. *Psychological Review* 93 (2), 119–135. https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0033-295X.93.2.119

Sternberg, Robert. J. 1998. *Cupid's Arrow: The Course of Love through Time*. New York: Cambridge University Press.

Stinson, Danu Anthony, Jessica J. Cameron, dan Lisa B. Hoplock. 2022. The Friends-to-Lovers Pathway to Romance: Prevalent, Preferred, and Overlooked by Science. *Social Psychological and Personality Science* 13 (2), 562–571. https://doi.org/10.1177/19485506211026992

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Todorov, Tzvetan. 1977. *The Poetics of Prose* (Richard Howard, Terjemahan). Ithaca: Cornell University Press.